

**IMPLEMENTASI PROGRAM TAZKIYAH AL-NAFS DI MADRASAH DINIYAH
SALAFIYAH BAALAWY DALAM MENANAMKAN KECERDASAN SPIRITUAL
BAGI SANTRI**

Gio Apriansyah¹, Ismail Sukardi², Nyayu Soraya³

^{1,2,3}UIN Raden Fatah Palembang

¹Gioapriansyah@gmail.com, ²ismailsukardi_uin@radenfatah.ac.id

,³Nyayusoraya_uin@radenfatah.ac.id

ABSTRACT

This study aims to identify and analyse the implementation of the tazkiyah al-nafs program at the Salafiyah Baalawy Islamic Junior High School in instilling spiritual intelligence for students. In this context, the tazkiyah al-nafs programme carried out at the Salafiyah Baalawy Madrasah aims to cleanse the hearts of students from bad traits or prejudices of students which include hasud, arrogance, suudzon, takabbur, ujub, riya', ghazab and emptying the soul of all thoughts that will distract from remembrance and remembering Allah. This research is located in Baalawy Building, Jl. Sei Bayas 10 Ilir, Ilir Timur II District, Palembang city. This research method uses qualitative methods. Data was collected using observation, interview and documentation methods. The data analysis used in the research includes data collection, data presentation and conclusion. The results showed that the implementation of the tazkiyah al-nafs programme took place in three stages, namely the takhalliyat al-nafs stage, the tahalliyat al-nafs stage, and the tajalliyat al-nafs stage. And using the method of habituation, supervision and punishment. And the positive impact of this tazkiyah al-nafs programme is that students can keep themselves away from evil deeds and sin. As well as students will be elevated in the side of Allah and in front of fellow human beings, because they are able to become human beings who behave praiseworthy and noble, can create benefits, safety and welfare in life.

Keywords: Tazkiyah Al-nafs, Salafiyah Baalawy Islamic High School, Spiritual Intelligence

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis implementasi program tazkiyah al-nafs di Madrasah Diniyah Salafiyah Baalawy dalam menanamkan kecerdasan spiritual bagi santri. Dalam konteks ini, program tazkiyah al-nafs yang dilakukan pada Madrasah Salafiyah Baalawy bertujuan untuk membersihkan hati santri dari sifat-sifat atau prasangka buruk santri yang meliputi hasud, dongkol, suudzon, takabbur, ujub, riya', ghazab serta pengosongan jiwa dari segenap pikiran yang akan mengalihkan perhatian dari zikir dan ingat kepada Allah. Penelitian ini berlokasi di Gedung Baalawy Jl. Sei Bayas 10 Ilir Kecamatan Ilir Timur II kota Palembang. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data

dikumpulkan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian mencakup penumpukan data, penyajian data dan Kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pada program tazkiyah al-nafs berlangsung pada tiga tahapan yakni tahapan takhalliyat al-nafs, tahapan tahalliyat al-nafs, dan tahapan tajalliyat al-nafs. Dan menggunakan metode pembiasaan, pengawasan dan hukuman. Serta dampak positif dari program tazkiyah al-nafs ini ialah santri dapat menjauhkan dirinya dari perbuatan jahat dan maksiat. Serta santri akan terangkat derajatnya disisi Allah maupun dihadapan sesama manusia, karena mampu menjadi manusia yang berlaku terpuji dan luhur, dapat mewujudkan kemaslahatan, keselamatan dan kesejahteraan dalam kehidupan bermasyarakat.

Kata Kunci: *Tazkiyah Al-Nafs*, Madrasah Salafiyah Baalawy, Kecerdasan Spiritual

A. Pendahuluan

Madrasah diniyah merupakan pendidikan keagamaan berbasis masyarakat yang bertujuan untuk memberi bekal kemampuan dasar pada anak didik yang berusia dini agar kemudian dikembangkan dalam kehidupannya sebagai seorang yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, menjadi warga negara yang berkepribadian, sehat jasmani dan rohani dalam menata kehidupan masa depan. Materi yang diajarkan meliputi: Fiqih, Tauhid, *Tarikh*, *Nahwu*, *Sharaf*, Bahasa Arab, AlQur'an, Tajwid, dan Akhlak. Dengan materi yang diberikan, diharapkan anak didik dapat lebih baik penguasaannya terhadap ilmu-ilmu agama. (Saragih 2019)

Dalam agama Islam yang secara komprehensif menyatakan bahwa memahami materi agama islam dengan benar dapat melahirkan banyak sifat, sikap, nilai serta pesan yang akan berdampak kepada perilaku seseorang. (Ahmad 2018) dan Islam sesungguhnya adalah agama yang sangat sempurna (*kaffah*), paling lengkap, dan mencakup segala urusan lahir dan batin, dunia dan akhirat, termasuk di dalamnya budaya

hidup bersih dan suci (*at-thaharah wa at-tanzih*), baik rohani dan jasmani. (Jamaluddin 2018) Serta Islam juga merupakan agama yang sangat mementingkan kebersihan dan kerapian. Salah satu cara untuk menjaga kebersihan itu adalah dengan menyucikan diri. Kesucian atau dalam istilah Islam disebut thaharah, adalah penyucian dari hadits dan najis sebagai prasyarat dalam melaksanakan ibadah kepada Allah, seperti shalat, memegang Al-Qur'an, melakukan tawaf. Kesucian dianggap sebagai kunci atau syarat diterimanya ibadah. Karena ibadah merupakan kegiatan suci antara manusia dengan Tuhannya, maka sudah selayaknya kesucian ini dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. (Pramustari and Rosyad 2021)

Dalam penelitian ini yang di maksud Madrasah Diniyah adalah suatu lembaga pendidikan non formal yang ada di tengah-tengah masyarakat sebagai alternatif pendidikan agama Islam di masyarakat untuk melengkapi pengetahuan Agamanya di sekolah umum. Adapun sistem pembelajarannya juga sangat sederhana dan tidak ada kurikulum

khusus yang ditetapkan oleh pemerintah. Hanya saja dalam pelaksanaan pembelajarannya meniru sistem pembelajaran yang ada di pondok pesantren.

Kemudian berkaitan dengan hal itu pada penelitian ini dibahas mengenai *tazkiyah al-nafs*. Dalam al-Qur'an ada banyak kata dan masalah tentang *tazkiyah al-nafs*, setidaknya terdapat 27 ayat yang berkaitan dengan hal itu. Dalam ayat-ayat tersebut ditegaskan bahwa *tazkiyah* merupakan salah satu misi atau tugas pokok dari risalah para Nabi dan Rasul Allah. Salah satu ayat tersebut terdapat dalam surat as-Syams ayat 9-10. (Madani 2020)

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا، وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا

Artinya: “sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwanya, dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya”.

Berdasarkan ayat di atas, ada dua sikap manusia dalam memperlakukan dirinya yaitu memperlakukan dengan akhlak yang baik (*mahmûdah*) dan memperlakukan dengan akhlak yang buruk (*madzmûmah*).

Manusia yang berakhlak yang baik membersihkan jiwanya dari kotoran-kotoran. Kotoran yang dimaksud adalah segala sesuatu yang dapat mengotori akidah dan keimanan yang dimiliki manusia Islami. Maka membersihkannya dengan cara bertaubat, mendekatkan diri kepada Allah, intropeksi diri dan bersungguh-sungguh mencapai ridha Allah SWT. Dan manusia yang berakhlak buruk yaitu seorang yang mencampurkan ketauhidan dengan kemusyrikan, sunnah dengan *bid'ah*, ikhlas dengan *riyâ*, keimanan dengan kedzaliman. (Madani 2020)

Tujuan *tazkiyah al-nafs* tidak lepas dari tujuan hidup manusia itu sendiri, yakni untuk mendapatkan kebahagiaan jasmani maupun rohani,

baik material maupun spiritual, dan duniawi serta ukhrawi. Kesempurnaan itu akan diperoleh manusia jika berbagai sarana yang menuju ke arah itu dapat dipenuhi. Berbagai hambatan yang menghalangi tujuan kesempurnaan jiwa itu harus disingkirkan. Adapun yang menghalangi kesempurnaan jiwa itu adalah kotoran atau noda yang ditorehkan oleh sifat-sifat jelek yang melekat pada hati atau jiwa manusia. Tujuan khusus *tazkiyah al-nafs* dijabarkan oleh Al-Ghazali dalam *Ihyâ' 'Ulum Ad-Dîn* yaitu: (Khusnadi, Yusuf, and Setiawan 2022)

1. Pembentukan manusia yang bersih akidahnya, suci jiwanya, luas ilmunya, dan seluruh aktivitas hidupnya bernilai ibadah.
2. Membentuk manusia yang berjiwa suci dan beakhlak mulia dalam pergaulan dengan sesamanya, yang sadar akan hak dan kewajiban, tugas seta tanggung jawabnya.
3. Membentuk manusia yang berjiwa sehat dengan terbebasnya jiwa dari perilaku tercela yang membahayakan jiwa itu sendiri.
4. Membentuk manusia yang berjiwa suci dan berakhlak mulia, baik terhadap Allah, diri sendiri maupun manusia sekitarnya.

Dalam penelitian ini penulis akan membahas Implementasi Program *Tazkiyah Al-Nafs* di Madrasah Diniyah Salafiyah Baalawy dalam Menanamkan Kecerdasan Spiritual bagi Santri. Observasi awal yang dilakukan penulis di Salafiyah Baalawy, bertujuan untuk mengetahui dan mendapatkan informasi yang dibutuhkan terhadap penelitian

berhubungan kecerdasan *tazkiyah al-nafs*.

Setelah melakukan observasi di Salafiyah Baalawy diperoleh informasi bahwa mengenai keadaan santri. Minimnya kecerdasan spiritual santri terhadap kecerdasan konsep *tazkiyah al-nafs* yang menyebabkan santri ingin mengikuti proses pembelajaran non formal dengan maksimal. Kemudian Sebagian santri menyatakan bahwa minimnya penjelasan dan pembelajaran mengenai kecerdasan *tazkiyah al-nafs* pada sekolah formal.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan di atas peneliti mengidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Kecerdasan *tazkiyah al-nafs* Santri Salafiyah Baalawy masih sangat kurang.
2. Minimnya penjelasan materi PAI terkait *tazkiyah al-nafs* atau mensucikan hati disekolah formal.
3. Santri kurang mengetahui bagaimana caranya membersihkan hati agar ilmu pengetahuan dapat diterima dengan baik.

Kurangnya kesadaran pendidik untuk memberikan contoh dalam menanamkan kecerdasan *tazkiyah al-nafs* pada sekolah formal..

B. Metode Penelitian (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti yaitu penelitian lapangan (*field research*). Dalam penelitian ini, penyusun menggunakan pendekatan penelitian kualitatif secara eksploratif

dengan prosedur penelitiannya menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Data penelitian dikumpulkan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian mencakup penumpukan data, penyajian data dan Kesimpulan. Penelitian ini berlokasi di Gedung Baalawy Jl. Sei Bayas 10 Ilir Kecamatan Ilir Timur II kota Palembang.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

a. Tahap Perencanaan

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Salafiyah Baalawy Kota Palembang, dimulai pada tanggal 8 November s.d 10 Desember 2024. Penelitian ini untuk memperoleh data yang sesungguhnya. Pada penelitian ini, peneliti meminta izin untuk penelitian, dan kemudian untuk mengetahui data madrasah seperti, sejarah Madrasah Salafiyah Baalawy, keadaan santri, sarana dan prasarana Madrasah Salafiyah Baalawy.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada bab ini akan dikemukakan uraian data yang penulis dapatkan dari hasil penelitian di lapangan. Selanjutnya data tersebut akan dianalisis sedemikian rupa

sehingga diharapkan dengan adanya analisis ini akan menjawab permasalahan permasalahan yang dikemukakan pada bab sebelumnya. Analisis dilakukan berdasarkan hasil wawancara dengan informan, observasi terhadap keadaan dan tempat penelitian serta dokumentasi berupa bukti data yang diteliti. Berdasarkan data dari beberapa sumber di lapangan yang dapat dikumpulkan, dapat penulis kemukakan secara umum mengenai, yakni program *tazkiyah al-nafs*, implementasi program *tazkiyah al-nafs*, faktor pendukung dan penghambat implementasi program *tazkiyah al-nafs*, dan dampak positif program *tazkiyah al-nafs* dalam meningkatkan kecerdasan spiritual bagi santri Salafiyah Baalawy.

1) Deskripsi Program Tazkiyah Al-Nafs Dalam Rangka Menanamkan Kecerdasan Spiritual Bagi Santri di Madrasah Salafiyah Baalawy Kota Palembang

Mengacu pada hasil observasi yang peneliti lakukan di Madrasah Salafiyah Baalawy, Pimpinan madrasah berperan secara utuh dalam kegiatan program *tazkiyah al-nafs* dengan selalu mengingatkan para santri bahwa pentingnya penyucian hati untuk keridhan dalam beribadah kepada Allah swt. Serta pengajar yang menjadi figur dengan bersikap selalu berendah hati, sabar, bertutur kata yang lembut, tidak ujub, tidak riya' hal tersebut mencerminkan perilaku yang

berdasarkan daripada proses *tazkiyah al-nafs*.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap pimpinan Madrasah Salafiyah Baalawy mengenai program *tazkiyah al-nafs* dipaparkan data bahwa program *tazkiyah al-nafs* berperan sangat penting dalam perkembangan kecerdasan spiritual santri yang dimulai dari kejujuran santri dalam berprilaku, berbicara yang santun kepada orang tua, pengajar dan sesama santri. Hal tersebut selaras dengan apa yang peneliti temukan pada saat observasi pada hari sabtu tanggal 9 November yang mana perilaku santri sangat santun, bertutur kata yang lembut, taat dan patuh kepada orang tua, apalagi saat peneliti datang untuk meneliti para santri langsung menghampiri dan bersalaman dengan peneliti.

Kemudian pimpinan Madrasah Salafiyah Baalawy juga mengungkapkan bahwa *tazkiyah al-nafs* ini merupakan kegiatan yang menjadi unggulan sebagai syarat lulusnya santri dalam pembelajaran pada Madrasah Salafiyah Baalawy, alasannya ialah karena para asatidz Madrasah Salafiyah Baalawy ingin menjadikan para santri menjadi santri yang taat kepada Allah dan tidak menyimpang dari Agama Islam sebagaimana yang ditekankan ialah terbebasnya sifat sombong, iri, dengki dalam diri, pembebasan sifat buruk tersebut dilakukan dengan bertaubat kepada

Allah swt, pada kegiatan ini pula merujuk pada konsep Imam Al-Ghazali dan berpandu pada kitab *arrisalatul jami'ah* yang disusun oleh Al Imam Ahmad bin Zen Al Habsyi.

Muhammad Hafidz bin Husein Alydrus selaku pengajar Madrasah Salafiyah Baalawy mengemukakan bahwa program *tazkiyah al-nafs* merupakan sarana bagi santri agar menjadi manusia yang taat kepada Allah dan menjauhkan diri dari sifat dan akhlak tercela seperti takabbur, suudzon serta riya'. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan para santri pada program *tazkiyah al-nafs* ini berupa bertaubat, berdzikir kepada Allah, mempraktikkan sifat-sifat terpuji seperti sabar, raja', faqr, zuhud, wara' kemudian dalam proses pelaksanaan tersebut santri didampingi dan dibimbing oleh para pengajar. Rujukan yang dipakai dalam pelaksanaan program ini berdasarkan pada konsep Imam Al-Ghazali dan berpandu pada kitab *arrisalatul jami'ah* yang disusun oleh Al Imam Ahmad bin Zen Al Habsyi.

(a) Implementasi Program Tazkiyah Al-Nafs Dalam Rangka Menanamkan Kecerdasan Spiritual Bagi Santri di Madrasah Salafiyah Baalawy Kota Palembang

Tazkiyah al-nafs merupakan proses penyucian jiwa, pengembalian jiwa pada fitrahnya, dan pengobatan

jiwa-jiwa yang sakit agar menjadi sehat kembali, melalui terapi-terapi sufistik. *Tazkiyah al-nafs* bermakna sebuah proses pensucian dari ruh yang jelek dari dalam diri seseorang menuju kebaikan dan ruh yang lebih baik dengan mengikuti dan mempraktikkan prinsip hukum Islam (*Syariah*). (Azzahro 2018)

Peneliti mendapatkan hasil dari penelitian yang mana saat proses pengimplementasian program *tazkiyah al-nafs* yang dilakukan oleh pengajar Madrasah Salafiyah Baalawy terdapat beberapa tahapan dan metode yang dilakukan diantaranya:

1) Tahapan

(a) Tahapan *Takhalliyat al-nafs*

Dalam proses ini para santri diinstruksikan untuk bertaubat kepada Allah kemudian santri diinstruksikan untuk mengosongkan jiwa dari akhlak tercela seperti hasud, dongkol, takkabur, ujub riya' dan segenap pikiran yang akan mengalihkan perhatian dari zikir dan ingat kepada Allah. Kegiatan ini dilakukan di dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung didampingi oleh para pengajar, pada saat awalan bertaubat hal pertama yang dilakukan para santri adalah beristighfar secara bersama-sama.

(b) Tahapan *Tahalliyat al-nafs*

Pada tahapan ini santri diisi jiwanya dengan sifat-sifat yang terpuji, setelah selesai mengosongkan jiwa dengan sifat-sifat tercela pada tahapan ini kebiasaan santri diganti dengan kebiasaan yang baik melalui Latihan-latihan seperti melatih kesabaran diri yang dilakukan secara terus-menerus selama kurang lebih satu semester di Madrasah Salafiyah Baalawy yang dipandu oleh para pengajar sehingga terciptanya kepribadian santri yang membiaskan akhlakul karimah. Sifat-sifat terpuji tersebut diantaranya ialah sabar, raja', faqr, zuhud, wara', pengingkatan ilmu agama, iman, takwa, zikir, do'a, tilawah dan tadabbur Al-Qur'an. Kemudian menghasilkan sifat-sifat terpuji seperti siddiq, jujur, amanah, tawadhu dan Khidmah sehingga menjadi kebiasaan agar santri senantiasa selalu dekat dengan Allah.

(c) Tahapan *Tajalliyat al-nafs*

Setelah melewati dua proses tadi kemudian para santri pada dalam tahap *tajalli* yang artinya tersingkapnya hijab antara santri dengan Allah sehingga nyata

dan terang cahaya dari kebesaran Allah dalam jiwa dan santri senantiasa terbiasa bersikap terpuji dan berakhlak mulia dalam hidup sehari-sehari. Tersingkap hijab dalam hal ini dapat dilihat saat santri sudah mulai taat dengan ajaran Allah dan meninggalkan hal-hal yang akan membawa diri santri kedalam kemaksiatan. Langkah ini sangat penting agar santri mendapatkan kesempurnaan kesucian jiwa yang akan menjadikan santri sebagai manusia yang bermanfaat bagi sesamanya dan menjadikan santri mencintai Allah seutuhnya dan seluruh amal perbuatannya hanya semata-mata karena Allah.

2) Metode

(a) Pembiasaan

Dalam pembiasaan ini, santri harus meniatkan semua perbuatan karena Allah. Niat adalah kunci semua amal perbuatan berawal dari niat, amal perbuatan dapat mengantarkan seseorang kepada ridha Allah. Oleh sebab itu, niat adalah perkara yang sangat penting yang harus selalu diperhatikan, dijaga dan diperbaiki. Dalam contoh jika pimpinan,

pengurus dan pengajar madrasah salafiyah baalawmasuk kedalam toilet mengucapkan do'a, bila masuk ruangan mengucapkan salam itu dapat diartikan sebagai usaha pembiasaan yang akan ditiru oleh santri dan apabila santri tidak mengucapkan hal tersebut maka pengajar akan mengingakan bila ingin masuk kedalam toilet hendaklah berdo'a dan jika hendak masuk kedalam ruangan hendaklah mengucapkan salam. Dengan pembiasaan tersebut santri diharapkan mampu menjaga hatinya dan menghiasi hidupnya dengan akhlakul karimah sehingga ilmunya dapat membuahkan amal yang bermanfaat bagi dirinya ataupun orang sekitarnya.

(b) Pengawasan

Tujuan daripada pengawasan ini ialah agar santri disiplin dalam melaksanakan *tazkiyah al-nafs*. Sehingga santri terbiasa selalu menjaga hatinya, dari awalnya yang dipaksa kemudian terbiasa dan menjadi budaya. Diharapkan santri mempunyai akhlak yang baik dan bersih hatinya, jika santri memiliki akhlak

yang baik maka santri akan lebih mudah dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang muslim yang baik yaitu manusia yang bermanfaat bagi sesamanya.

(c) Hukuman

Saat pengimplementasian program *tazkiyah al-nafs* tentu diperlukan hukuman bagi santri, hal ini sangat diperlukan agar didalam diri santri dapat terbentuk pribadi yang berakhlakul karimah dan mempunyai hati yang bersih dan terbebas dari sifat-sifat tercela. Tujuan dari hukuman ini agar santri memelihara kecerdasan spiritual mereka dengan sungguh-sungguh dan kontinu serta santri memiliki budaya akhlak yang positif.

a. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Program Tazkiyah Al-Nafs dalam Rangka Menanamkan Kecerdasan Spiritual bagi Santri di Madrasah Salafiyah Baalawy Kota Palembang

1. Faktor Pendukung

a) Karakteristik Santri

Karakteristik santri yang menjadi pendukung program ini ialah santri yang dengan senang hati menerima hal positif seperti apa yang disampaikan oleh

pengajar saat wawancara ialah berupa nasehat, arahan, dan pengutan positif serta santri yang memiliki kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual yang tinggi

b) Karakteristik Pengajar
Pemahaman dan pengalaman yang dimiliki oleh pengajar terkait *tazkiyah al-nafs* sebagai faktor pendukung. Karenanya dengan pengetahuan, pemahaman dan pengalaman yang dimiliki, pengajar dapat mentransfer ilmu pengetahuan berkaitan dengan *tazkiyah al-nafs*. Misalnya pengajar mengajarkan santri untuk bertaubat, bersyukur bahkan membebaskan diri daripada perbuatan tercela sehingga mengakibatkan santri bisa mengimplementasikan hal tersebut pada kehidupan sehari-hari bahkan para santri dapat mengontrol diri mereka agar selalu bersifat terpuji dengan selalu mengingat Allah.

c) Fasilitas
Fasilitas yang lengkap sangat mendukung implementasi program *tazkiyah al-nafs*, fasilitas yang dimiliki oleh Madrasah Salafiyah

Baalawy meliputi, ruang belajar, mushola, papan tulis, meja belajar, dan kitab pedoman pembelajaran *arrisalatul jami'ah* yang disusun oleh Al Imam Ahman bin Zen Alhabsyi

d) Lingkungan
Lingkungan yang sangat positif memudahkan pengajar dalam memantau perkembangan santri dengan melihat karakter pada setiap santri atas dasar penerapan akhlak didalam kelas serta patuh terhadap perintah Allah dan rasulnya pada saat beribadah dan saat bersosialisasi dengan pengajar dan santri lainnya

2. Faktor Penghambat

a) Karakteristik Santri
Karakteristik santri yang masih sibuk asyik dengan gadget dan kegiatan permainan lain menjadi hambatan dalam implementasi program *tazkiyah al-nafs* mengingat pada usia santri ini memang pada masa-masa pencarian jati diri sehingga banyak keinginan pada diri mereka yang membuat belum bisa fokus dan bersungguh sungguh dengan kegiatan pensucian hati. Dan rasa malas santri menjadi juga menghambat

suksesnya program *tazkiyah al-nafs* ini, akan tetapi para pengajar sangat berperan mendampingi para santri agar sukses melaksanakannya agar para santri senantiasa berada di jalan yang dirahmati oleh Allah.

b) Lingkungan

Faktor lingkungan santri saat pulang kerumah adalah hambatan dalam mengimplementasikan program *tazkiyah al-nafs* karena pada saat santri berada dirumahnya pimpinan dan pengajar Madrasah Salafiyah Baalawy mengalami kesulitan dalam memantau perbuatan, sifat ataupun kebiasaan-kebiasaan para santri tersebut, apakah santri tersebut sudah menjalankan *tazkiyah al-nafs* dengan baik atau malah merosot. maka dari itu pengajar diinstruksikan oleh pimpinan untuk memaksimalkan penguatan pemahaman santri pada saat santri berada pada lingkungan madrasah salafiyah baalwy agar pada saat santri pulang kerumah mereka masing-masing mereka memiliki bekal yang amat baik dalam menjadi insan yang berakhlakul karima dan senantiasa patuh akan

perintah Allah dan rasulnya.

b. Dampak Positif Program *Tazkiyah Al-Nafs* Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri di Madrasah Salafiyah Baalawy Kota Palembang

Dampak positif dari implementasi program *tazkiyah al-nafs* dalam meningkatkan kecerdasan spiritual ialah santri dapat menjauhkan dirinya dari perbuatan jahat dan maksiat. Serta santri akan terangkat derajatnya disisi Allah maupun dihadapan sesama manusia, karena mampu menjadi manusia yang berlaku terpuji dan luhur, dapat mewujudkan kemaslahatan, keselamatan dan kesejahteraan dalam kehidupan manusia, baik saat berada di lingkungan Madrasah Salafiyah Baalawy, lingkungan rumah, lingkungan masyarakat maupun kelak nanti di akhirat. Berdasarkan hasil observasi juga peneliti menemukan indikator kecerdasan spiritual yang muncul saat pelaksanaan penelitian ialah kemampuan untuk berperilaku baik.

2. Pembahasan

Tazkiyah an-Nafs secara etimologi berasal dari dua kata yaitu *tazkiyah* dan *nafs*. Kata "*tazkiyah*" berakar dari kata "*zaka*" yang mempunyai arti murni suci dan bersih. Sedangkan kata "*nafs*" memiliki banyak makna, di antaranya adalah ruh, jiwa dan raga. (Rohman and Rosadi 2022) Tetapi makna yang populer digunakan oleh para ulama utamanya dalam bab-bab tasawuf

adalah jiwa. Sedangkan pengertian secara terminologi yaitu suatu proses dalam diri seseorang untuk membersihkan dari sifat-sifat kotor (*al-madzmumah*), sifat kufur dan maksiat yang ada dalam diri manusia kemudian diisi dengan sifat-sifat yang mulia dan amalan-amalan yang shaleh. Sementara pendapat lain mengatakan bahwa *tazkiyah an-nafs* adalah *tazkiyatul aqli* (penyucian akal) dari aqidah yang sesat dan akhlak yang jahat. Pendapat ini lebih pada membenaran dalam bidang kajian teologi dan semacamnya, sedangkan dalam ranah kajian ilmu akhlaq dan tasawuf lebih tepatnya adalah membersihkan jiwa. (Rohman and Rosadi 2022)

Program *tazkiyah al-nafs* mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk kepribadian dan tingkah laku moral anak didik, mengingat sekarang ini moral anak-anak mengalami degradasi. Permasalahan tersebut terjadi akibat diabaikannya *tazkiyah an-nafs* oleh pendidik/tenaga pengajar. Padahal pembersihan jiwa adalah proses yang harus dilakukan sebelum kita mulai mengajarkan ilmu-ilmu kepada anak didik, dalam hal ini Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Jumu'ah ayat 2 yang artinya: "Dialah yang mengutus seorang Rasul kepada kaum yang buta huruf dari kalangan mereka sendiri yang membacakan ayat-ayatnya, menyucikan jiwa mereka, dan mengajarkan kepada mereka kitab dan hikmah (*sunnah*)". Ibn Qayyim al-Jauziyyah mengatakan dalam kitabnya yang berjudul "*Madarijus Salikin*" akhlak mulia di bangun atas empat pondasi dimana tiangnya tidak akan tegak kecuali di atasnya yaitu sabar, iffah (menjaga kehormatan

diri) berani dan adil. (Rohman and Rosadi 2022)

Berdasarkan hasil temuan peneliti terhadap program *tazkiyah al-nafs* yang dideskripsikan oleh pimpinan madrasah ialah proses pembersihan hati santri dari sifat-sifat atau prasangka buruk santri yang meliputi *hasud*, dongkol, *suudzon*, *takabbur*, *ujub*, *riya'*, *ghazab* serta pengosongan jiwa dari segenap pikiran yang akan mengalihkan perhatian dari zikir dan ingat kepada Allah. Kemudian selaras dengan hasil temuan peneliti bahwa perilaku santri itu sangat santun, bertutur kata yang lembut hal ini diungkapkan oleh pengajar bahwa ini adalah bentuk hasil dari pengimplementasi dari program *tazkiyah al-nafs*. Pengajar Madrasah Salafiyah Baalawy mengemukakan bahwa program *tazkiyah al-nafs* merupakan sarana bagi santri dalam peningkatan kecerdasan spiritual. Kegiatan spiritual yang dilakukan pada program ini ialah berdzikir kepada Allah, membaca ratib/maulid, bertaubat serta mempraktikkan sifat-sifat terpuji seperti sabar, raja', faqr, zuhud, wara'. Dalam pelaksanaan kegiatan program ini didampingi dan dibimbing oleh pengajar dan pimpinan Madrasah.

Berdasarkan temuan dari peneliti terhadap tahapan dan metode yang dilakukan bahwasannya program *tazkiyah al-nafs* di Madrasah Salafiyah Baalawy dilakukan dengan sungguh-sungguh oleh para pengajar dan pimpinan, hal ini terlihat sepanjang proses pelaksanaan program ini para santri dibina, dibimbing dan diarahkan dengan santun dengan baik tanpa adanya kerusuhan ataupun penolakan dari diri santri

pribadi, orang tua maupun paksaan dari pengajar. Selain itu data wawancara menunjukkan bahwa pengajar secara konsisten dalam memperhatikan para santri dalam mengimplementasikan kecerdasan spiritual santri. Namun pelatihan-pelatihan untuk para santri agar terbiasa dalam melakukan sifat-sifat terpuji harus lebih sering dilakukan agar keberhasilan program ini sesuai dengan apa yang direncanakan oleh pihak Madrasah Salafiyah Baalawy.

Kemudian faktor pendukung dalam implementasi program *tazkiyah al-nafs* dalam menamkan kecerdasan spiritual meliputi, karakteristik santri, karakteristik pengajar, fasilitas, dan lingkungan. Dan faktor penghambat meliputi, karakteristik santri dan lingkungan.

Dan dampak positif dari program *tazkiyah al-nafs* ini ialah santri dapat menjauhkan dirinya dari perbuatan jahat dan maksiat.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang dipaparkan pada penelitian terkait implementasi program *tazkiyah al-nafs* dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri salafiyah baalawy kota Palembang, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Madrasah Salafiyah Baalawy memiliki program unggulan mereka yaitu program *tazkiyah al-nafs* yaitu proses pembersihan hati santri dari sifat-sifat atau prasangka buruk santri yang meliputi hasud, dongkol, *suudzon*, *takabbur*, *ujub*, *riya'*, *ghazab* serta pengosongan jiwa dari segenap pikiran yang akan

mengalihkan perhatian dari zikir dan ingat kepada Allah. Dan pengajar Madrasah Salafiyah Baalawy mengemukakan bahwa program *tazkiyah al-nafs* memiliki peranan penting dalam peningkatan kecerdasan spiritual santri yang mana saat ini para santri mengalami perubahan secara signifikan terhadap sifat, akhlak serta perbuatan yang cenderung mengarah kepada kebaikan perubahan yang signifikan terjadi ketika tidak ada lagi santri yang bersifat *takabbur*, *suudzon* serta *riya'*, santri menganggap bahwasannya kita hidup hanya untuk beribadah dan zikir kepada Allah.

2. Implementasi yang dilakukan saat program ini berlangsung melalui tiga tahapan yakni: pertama, Tahapan takhalliyat al-nafs. Bertaubat kepada Allah dan santri mengosongkan jiwa dari akhlak tercela seperti hasud, dongkol, takkabur, ujub riya' dan segenap pikiran yang akan mengalihkan perhatian dari zikir dan ingat kepada Allah. Kedua, Tahapan tahalliyat al-nafs. Diisi jiwanya dengan sifat-sifat yang terpuji seperti, taubat, sabar, raja', faqr, zuhud, wara', peningkatan ilmu, iman, takwa, ibadah, zikir, do'a, tilawah, tadabur Al-Quran dan lain sebagainya. Ketiga, Tahapan tajalliyat al-nafs. Dalam tahap ini ialah tersingkannya hijab antara santri dengan Allah,

sehingga nyata dan terang cahaya dari kebesaran Allah dalam jiwa dan santri senantiasa terbiasa bersikap terpuji dan berakhlak mulia dalam hidup sehari-sehari. Dan metode yang diterapkan ialah pembiasaan, pengawasan dan hukuman.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi program *tazkiyah al-nafs* meliputi karakteristik santri, karakteristik pengajar, fasilitas dan lingkungan.
4. Dampak positif dari program *tazkiyah al-nafs* ini ialah santri dapat menjauhkan dirinya dari perbuatan jahat dan maksiat. Serta santri akan terangkat derajatnya disisi Allah maupun dihadapan sesama manusia, karena mampu menjadi manusia yang berlaku terpuji dan luhur, dapat mewujudkan kemaslahatan, keselamatan dan kesejahteraan dalam kehidupan bermasyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Mohammad Shodiq. 2018. "Thaharah: Makna Zawahir Dan Bawathin Dalam Bersuci (Perspektif Studi Islam Komprehensif)." *Mizan: Journal of Islamic Law* 2(1):57–82. doi: 10.32507/mizan.v2i1.134.

Azzahro, Afaf. 2018. "Implementasi Tazkiyah Al-Nafs Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Religius Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 26 Malang." Universitas Islam Negeri

Maulana Malik Ibrahim Malang.

Jamaluddin. 2018. "Fiqh Al-Bi'ah Ramah Lingkungan: Konsep Thahaerah Dan Nadhafah Dalam Membangun Budaya Bersih." *Institut Agama Islam Tribakti (IAIT) Kediri* 29 Nomor 2.

Khusnadi, Muhammad Hafidz, Muhammad Yusuf, and Dedi Setiawan. 2022. "Konsep Tazkiyat Al-Nafs Al Ghozali Sebagai Metode Dalam Pendidikan Akhlak." *Indonesian Journal of Instructional Technology* Vol. 3(1).

Madani, Mohamad Thoyyib. 2020. "Konsep Tazkiyat Al-Nafs Dalam Pendidikan Islam Perspektif Syaikh Ibnu 'Athā Illah Al-Sakandari Dalam Kitab Al-Hikam." *IQTISODINA* Vol. 3(1).

Pramustari, Nafa Setyani, and Rifki Rosyad. 2021. "Takhrij and Syarah Hadith of Chemistry: The Miracle of Thaharah Water in Scientific Perspective." *International Journal of Discoveries and Innovations in Applied Sciences* 1(3):3.

Rohman, Moh. Mujibur Rohman, and Imron Rosadi Rosadi. 2022. "Konsep Tazkiyah Al-Nafz Fakhrudin Al-Razi Dalam Kitab Mafatih Al-Ghaib." *Bidayah: Studi Ilmu-Ilmu Keislaman* 13(02):192–218. doi: 10.47498/bidayah.v13i2.1326.

Saragih, Dahlina Sari. 2019. "Dinamika Madrasah Diniayah Takmiliyah Awaliyah, Studi Kasus MTDA Di Kecamatan Percut Sei Tuan." *Edu Religia* Vol.3(1).